



**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS  
DAN FASILITAS SEKOLAH  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
SDN GUGUS URIP SUMOHARJO  
KECAMATAN CILACAP UTARA  
KABUPATEN CILACAP**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**UNNES**  
oleh  
Arifati Isnaeni  
UNIVERSITAS 1401412512 SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, Juli 2016



Arifati Isnaeni

1401412512

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Kamis, 21 Juli 2016

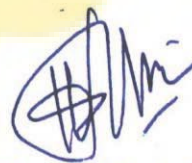
Tempat : Tegal

Pembimbing I,



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.  
NIP 19560414 198503 2 001

Pembimbing II,



Dra. Marjuni, M.Pd.  
NIP 19590110 198803 2 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



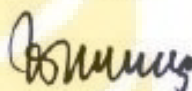
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001


## PENGESAHAN

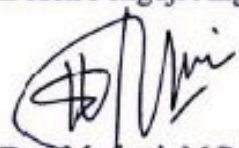
Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap” oleh Arifati Isnaeni 1401412512, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 3 Agustus 2016.

### PANITIA UJIAN

  
Ketua  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
19560427198603 1 001

Sekretaris  
  
Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Penguji Utama  
  
Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.  
NIP 19611018 198803 1 002

Dosen Penguji Anggota I  
  
Dra. Marjuni, M.Pd.  
NIP 19590110 198803 2 001

Dosen Penguji Anggota II  
  
Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.  
NIP 19560414 198503 2 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS Al-Insyiroh: 5-6).
- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya (QS Al-Baqarah: 286)



### Persembahan

Untuk Bapak Abdul Arifin, Ibu Siti  
Robithoh, Mba Nurul Lailatul Fajriyah  
dan keluarga besarku

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.
5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing satu dan Dra. Marjuni, M.Pd., sebagai dosen pembimbing dua yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen penguji utama yang telah membimbing dan menyarankan dalam penyempurnaan skripsi.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal, khususnya ibu Tri Astuti, S.Pd., M.Pd., dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru, karyawan, dan siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman PGSD Tegal angkatan 2012, khususnya rombel 8A yang telah mendukung, memotivasi, dan mendoakan.
11. Upi, Eka, Alifah, Shofiy, dan Bocil, sahabat yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan, selama peneliti melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan bagi peneliti.

Tegal, Juli 2016

Peneliti

## ABSTRAK

Isnaeni, Arifati. 2016. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dan Dra. Marjuni, M.Pd.

**Kata Kunci:** fasilitas sekolah; motivasi belajar siswa; pengelolaan kelas

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa karena motivasi belajar dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain kemampuan guru dalam mengelola kelas dan ketersediaan fasilitas di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap yang berjumlah 236 siswa. Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* bertipe *proposional random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 141 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Uji Prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji t satu sampel, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan kelas persentase rata-rata lebih besar dari 75%, artinya pengelolaan kelas sudah baik; (2) fasilitas sekolah persentase rata-rata maksimal 75%, artinya fasilitas sekolah cukup; (3) motivasi belajar siswa memperoleh persentase rata-rata lebih besar dari 75%, artinya motivasi belajar siswa sudah baik; (4) terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 32,9%; (5) terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 3,4%; (6) terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara pengelolaan kelas dengan fasilitas sekolah; dan (7) terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan sumbangan pengaruh sebesar 64,9%. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik agar tercipta kondisi belajar yang kondusif. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai, sehingga dapat memudahkan siswa belajar.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata.....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Pengertian Motivasi .....	12
2.1.2 Pengertian Motivasi Belajar .....	16
2.1.3 Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar .....	19
2.1.4 Pengertian Pengelolaan Kelas .....	21
2.1.5 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas .....	22
2.1.6 Tujuan Pengelolaan Kelas .....	24
2.1.7 Pendekatan Pengelolaan Kelas .....	25

2.1.8	Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas .....	27
2.1.9	Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	29
2.1.10	Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	30
2.1.11	Dasar Hukum Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	32
2.1.12	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	32
2.1.13	Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	33
2.1.14	Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	34
2.1.15	Standar Minimum Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	35
2.2	Penelitian yang Relevan .....	39
2.3	Kerangka Berpikir .....	47
2.4	Hipotesis Penelitian .....	48
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian .....	51
3.2	Variabel Penelitian .....	52
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	52
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	54
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	58
3.7	Instrumen Penelitian .....	60
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	61
3.7.2	Instrumen Angket .....	61
3.7.3	Validitas .....	64
3.7.4	Reliabilitas .....	67
3.8	Teknik Analisis Data .....	69
3.8.1	Uji Prasyarat Analisis .....	70
3.8.2	Analisis Akhir .....	73
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	80
4.2	Uji Prasyarat .....	81
4.2.1	Uji Normalitas .....	81

4.2.2	Uji Linieritas .....	82
4.2.3	Uji Multikolinieritas .....	83
4.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	84
4.2.5	Uji Autokorelasi .....	85
4.3	Uji Hipotesis .....	87
4.3.1	Uji Hipotesis Deskriptif .....	87
4.3.2	Uji Hipotesis Korelasional .....	92
4.4	Pembahasan .....	114
4.4.1	Pengelolaan Kelas .....	115
4.4.2	Fasilitas Sekolah .....	116
4.4.3	Motivasi Belajar Siswa .....	116
4.4.4	Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	116
4.4.5	Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	117
4.4.6	Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	118
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan .....	121
5.2	Saran .....	123
	Daftar Pustaka .....	124
	Lampiran .....	128



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	55
3.2 Sampel Penelitian Tiap SD.....	57
3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Pengelolaan Kelas .....	66
3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Fasilitas Sekolah.....	66
3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar Siswa.....	67
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas.....	68
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Sekolah .....	68
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa .....	69
3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	77
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	81
4.2 Hasil Uji Linieritas Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa...	82
4.3 Hasil Uji Linieritas Fasilitas Sekolah dngan Motivasi Belajar Siswa .....	83
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	84
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	86
4.7 Hasil Uji T Satu Sampel Pengelolaan Kelas.....	88
4.8 Hasil Uji T Satu Sampel Fasilitas Sekolah.....	90
4.9 Hasil Uji T Satu Sampel Motivasi Belajar Siswa .....	92
4.10 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Siswa .....	93
4.11 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa .....	95
4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinan .....	97
4.13 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Fasilitas Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa .....	99

4.14 Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Fasilitas Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa .....	101
4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinan .....	103
4.16 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Pengelolaan Kelas dengan Fasilitas Sekolah .....	105
4.17 Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda .....	107
4.18 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda .....	108
4.19 Hasil Pengujian Koefisien Determinan .....	111
4.20 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	113



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Paradigma Penelitian Ganda.....	8
2.1 Siklus Manajemen Sarana dan Prasarana .....	31
2.2 Kerangka Berpikir .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas V .....	128
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	136
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Angket .....	140
4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	141
5. Kisi-kisi Angket (Uji Coba).....	142
6. Lembar Validitas Item Soal Angket .....	145
7. Angket Uji Coba .....	169
8. Rekap Hasil Uji Coba Angket.....	179
9. <i>Output</i> Uji Validitas Uji Coba Angket.....	191
10. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Uji Coba Angket.....	200
11. Kisi-kisi Angket .....	204
12. Angket Penelitian.....	207
13. Rekap Hasil Pengisian Angket.....	213
14. Data Hasil Penelitian.....	231
15. Surat Izin Penelitian.....	235
16. Surat Rekomendasi KESBANGPOL.....	236
17. Surat Izin Penelitian BAPPEDA.....	237
18. Surat Keterangan Uji Coba .....	238
19. Surat Keterangan Penelitian.....	239
20. Dokumentasi Pengisian Angket.....	244

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Bab ini memuat uraian tentang (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah dan paradigma penelitian, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun potensi dan membentuk karakter manusia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, tugas guru tidak hanya menyampaikan mata pelajaran kepada siswa. Guru juga sangat berperan dalam mendorong, membimbing, menyediakan fasilitas belajar, dan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Tugas guru tersebut dapat terlaksana melalui proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam interaksi tersebut,



guru akan mudah memahami karakter siswa yang berbeda-beda, sehingga dapat memudahkan guru untuk mendorong, membimbing, dan membantu perkembangan siswa, tetapi penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Guru diharuskan mampu mengelola kelas saat mengajar, karena pengelolaan kelas digunakan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas, serta mengurangi masalah yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Menurut Djamarah dan Zain (2014: 173), “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.” Wiyani (2014: 59) berpendapat pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untuk menjaga kelas agar tetap kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Kondisi belajar yang kondusif inilah yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain pengelolaan kelas yang baik, perlu adanya fasilitas belajar di sekolah untuk menunjang belajar siswa. Heryati dan Muhsin (2014: 196) menjelaskan “fasilitas diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini berupa benda-benda ataupun

uang.” Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Bafadal (2014: 2) menjelaskan sarana pendidikan merupakan semua peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, tugas guru tidak hanya mengelola kelas dan menyampaikan materi kepada siswa, melainkan juga menyediakan dan mengatur sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Guru juga berperan dalam memotivasi belajar siswa, karena dengan motivasi belajar, siswa akan memiliki kemauan untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Uno (2007: 1), “motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.” Mc.Donald (1959) dalam Sardiman (2014: 73) menjelaskan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” Uno (2007: 23) menjelaskan “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.”

“Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak

suka itu” (Sardiman 2014: 75). Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, akan tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2014: 85) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- (1) mendorong manusia untuk berbuat dan sebagai penggerak motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan, serta (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dorongan tersebut menyebabkan seseorang menentukan perbuatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 sampai 15 Januari 2016 dengan 5 kepala sekolah dan 1 guru, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan pada tingkat motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri pada gugus Urip Sumoharjo yang meliputi SDN Gumilir 01, SDN Gumilir 02, SDN Gumilir 03, SDN Gumilir 04, dan SDN Gumilir 06. Beberapa siswa

memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang rendah. Guru kurang menguasai pengelolaan kelas. Fasilitas belajar yang tersedia kurang memenuhi untuk menunjang belajar siswa.

Penelitian tentang pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah telah banyak dikaji dan dilakukan. Penelitian tentang pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Chamidah (2014) dan Maryanto (2013).

Penelitian dilakukan oleh Chamidah (2014), dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta”*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol di mana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (*mean*) populasi pada kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 14,60. Selisih nilai rerata (*mean*) antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64.

Penelitian lain dilakukan oleh Maryanto (2013), dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013”*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, fasilitas belajar berpengaruh terhadap cara belajar.

Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) SD di Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap masih kekurangan guru.
- (2) Guru kurang menguasai keterampilan mengelola kelas.
- (3) Fasilitas belajar di beberapa SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap masih kurang memadai.
- (4) Tingkat motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap berbeda.

## **1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian**

Peneliti perlu menentukan pembatasan masalah untuk memfokuskan penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu menentukan paradigma penelitian untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Uraianya sebagai berikut:

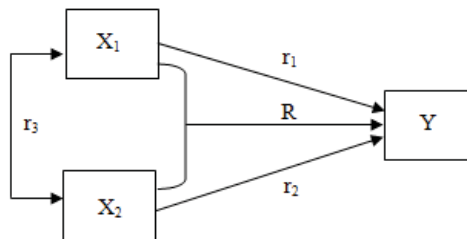
### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, namun mengingat keterbatasan peneliti, sehingga tidak semua permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.
- (2) Motivasi yang dibahas adalah motivasi belajar siswa secara umum pada semua mata pelajaran.
- (3) Pengelolaan kelas yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan siswa.
- (4) Fasilitas sekolah yang diteliti adalah fasilitas yang secara langsung dan tidak langsung digunakan dalam pembelajaran.
- (5) Subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

### 1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan fasilitas sekolah ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas yang memengaruhi motivasi belajar siswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Sugiyono (2013: 70) berpendapat paradigma penelitian yang diterapkan adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas, karena terdiri dari dua variabel bebas dan satu terikat. Selanjutnya, hubungan antar variabel dapat digambarkan seperti pada Bagan 1.1 berikut ini:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian Ganda

(Sugiyono 2013:70)

Keterangan:

$X_1$  : Pengelolaan kelas.

$X_2$  : Fasilitas sekolah.

$Y$  : Motivasi belajar siswa.

$r_1$  : Hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa.

$r_2$  : Hubungan fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa.

$r_3$  : Hubungan pengelolaan kelas dengan fasilitas sekolah.

$R$  : Pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Seberapa tinggi pengelolaan kelas di SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap?
- (2) Seberapa tinggi fasilitas sekolah di SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap?

- (3) Seberapa tinggi motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap?
- (4) Adakah hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap?
- (5) Adakah hubungan yang positif antara fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap?
- (6) Adakah hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap?
- (7) Adakah hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, meliputi tujuan umum dan tujuan khusus:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.



### 1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan tingginya pengelolaan kelas SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
- (2) Mendeskripsikan tingginya fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
- (3) Mendeskripsikan tingginya motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
- (4) Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
- (5) Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang positif antara fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
- (6) Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
- (7) Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Uraianya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam bidang pendidikan khususnya pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah serta menambah referensi untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut yaitu:

- (1) Bagi siswa, dapat membantu mendapatkan layanan pendidikan yang lebih baik.
- (2) Bagi guru, dapat menjadi masukan, sehingga guru dapat lebih meningkatkan dalam pengelolaan kelas dan dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan sebaik mungkin.
- (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehubungan dengan prestasi belajar.
- (4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian kajian pustaka membahas mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam landasan teori ini dibahas tentang pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, strategi meningkatkan motivasi belajar, pengertian pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas, pengertian sarana dan prasarana pendidikan, klasifikasi sarana dan prasarana pendidikan, dasar hukum sarana dan prasarana pendidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana pendidikan, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta standar minimum sarana dan prasarana pendidikan. Penjelasan mengenai landasan teori adalah sebagai berikut.

##### **2.1.1 Pengertian Motivasi**

Hasibuan (2014: 92) menjelaskan “motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi berawal dari kata 'motif' yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.” Sardiman (2014: 73) menjelaskan motif merupakan dorongan atau daya penggerak yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Motif menjadi aktif pada saat-saat

tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Soemanto (1987) dalam Majid (2013: 307) menjelaskan “motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.” Menurut Uno (2007: 1), “motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Jadi, dapat disimpulkan motif merupakan suatu dorongan, keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari seseorang. Motif ini memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia, sedangkan motivasi itu sendiri merupakan sesuatu yang membangkitkan motif atau menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai tindak lanjut dari sebuah motif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80-1), motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila ada ketidaksesuaian antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan, misalnya seorang siswa hasil belajarnya rendah, ia memiliki buku yang lengkap dan waktu untuk belajar, tetapi ia tak bisa mengatur waktu untuk belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga ia mengubah cara belajarnya dan menambah waktu belajarnya.

Dorongan yaitu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan guna mencapai harapan dan tujuan. Dorongan merupakan inti dari motivasi. Misalnya seorang siswa kelas tiga SMP mempunyai harapan dapat diterima di SMA terbaik, tetapi hasil belajar siswa tersebut sangat rendah. Menyadari hal ini, siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih

giat. Tujuan yaitu suatu hal yang ingin dicapai. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar. Misalnya siswa yang mengambil kursus tambahan dan bersemangat belajar lebih giat menunjukkan bahwa siswa tersebut bertujuan lulus ujian nasional dan diterima di sekolah terbaik.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Menurut Gerungan (1996) dalam Uno (2007: 3), motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teologis. Motif biogenetis yaitu motif yang berasal dari kebutuhan makhluk hidup demi kelanjutan hidupnya. Motif biogenetis kurang terikat dengan lingkungan kebudayaan tempat manusia itu berada dan berkembang. Misalnya lapar, haus, istirahat, bernapas, dan sebagainya.

Motif sosiogenetis yaitu motif yang dipengaruhi dan berkembang dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya. Misalnya keinginan mendengarkan musik, keinginan makan coklat, keinginan untuk bermain, dan lain-lain. Motif teologis yaitu motif interaksi antara manusia dengan Tuhan. Manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat. Misalnya ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 90-2), ada pula jenis motivasi berdasarkan sifatnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi

intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, apa yang seseorang lakukan itu memang karena orang tersebut senang melakukannya. Misalnya seorang siswa membaca buku karena ingin mengetahui kisah seorang tokoh, bukan karena tugas sekolah. Motivasi ekstrinsik “adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Misalnya seorang siswa akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya jika dia mendapat peringkat di kelas, sehingga siswa tersebut rajin belajar agar mendapatkan peringkat.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika dalam diri siswa belum ada motivasi belajar guru harus mengelola kelas sedemikian rupa, sehingga siswa senang untuk belajar. Dengan memahami motivasi ekstrinsik, guru dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi yang dimiliki siswa.

Sardiman (2014: 75) menjelaskan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Perannya yang khas adalah menumbuhkan semangat dan rasa senang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Jadi, dapat disimpulkan motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan

untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan.

### **2.1.2 Pengertian Motivasi Belajar**

Slameto (2010: 2) menyatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Uno (2007: 23), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Hamalik (2011) dalam Kompri (2015: 231) menjelaskan motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas dalam belajar, sehingga diperlukan motivasi untuk menggerakkan siswa melakukan suatu aktivitas belajar. Namun, tidak mudah memotivasi siswa, karena ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi siswa.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi siswa,

(2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Pertama, cita-cita atau aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Kedua, kemampuan siswa akan memperkuat motivasinya, sehingga siswa dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiga, kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit tidak akan bersemangat dalam belajar. Keempat, kondisi lingkungan siswa, berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, aman, damai, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar. Kelima, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa dan dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Keenam, upaya guru dalam membelajarkan siswa seperti menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar tersebut saling terkait dan memengaruhi motivasi belajar siswa. Jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi atau terlaksana, maka motivasi belajar siswa dapat terganggu, misalnya unsur-unsur dinamis dalam belajar. Lingkungan tempat tinggal siswa berada di daerah industri rumah tangga,



di mana industri tersebut menggunakan mesin yang menimbulkan suara bising. Suara bising akan menimbulkan siswa sulit berkonsentrasi belajar, sehingga membuat siswa tidak bersemangat belajar.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2007: 23) dapat diklasifikasi menjadi 6 indikator, yaitu:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Pertama, hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar merupakan motif berprestasi. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan. Kedua, dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat seseorang akan terus belajar, karena takut akan gagal. Ketiga, seorang yang memiliki harapan dan cita-cita masa depan akan termotivasi untuk belajar agar harapan dan cita-citanya dapat tercapai. Keempat, penghargaan dalam belajar merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Kelima, kegiatan yang menarik dalam belajar seperti simulasi, diskusi, dan permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Keenam, lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa nyaman sehingga termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa

depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar.

Sardiman (2013: 83) mengemukakan motivasi yang ada di dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri:

(1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja sendiri, (5) cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa telah memiliki ciri-ciri motivasi. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal kepada siswanya. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Indikator kualitas pembelajaran adalah semangat dan motivasi belajar dari para siswa.

### **2.1.3 Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting, agar siswa fokus dalam belajar, sehingga dapat mengurangi masalah pengelolaan kelas dan kedisiplinan. Majid (2013: 321-5) menyebutkan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas, antara lain (1) gunakan metode dan kegiatan yang beragam, (2) menjadikan siswa

aktif, (3) buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai, (4) ciptakan suasana kelas yang kondusif, (5) berikan tugas secara proporsional, (6) libatkan guru untuk membantu siswa mencapai hasil mereka, (7) berikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar, (8) hindari kompetensi antarpribadi, (9) berikan masukan, (10) hargai kesuksesan dan keteladanan, (11) antusias dalam mengajar, (12) tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa, (13) pemberian penghargaan untuk memotivasi, (14) ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas, (15) hindari penggunaan ancaman, (16) hindarilah komentar buruk, (17) kenali minat siswa, dan (18) peduli dengan siswa.

Sardiman (2014: 92-5) memaparkan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut: (1) memberi angka, yaitu simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai tersebut menjadi motivasi siswa untuk belajar lebih baik; (2) hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi atau penghargaan atas hasil belajar siswa; (3) saingan/kompetisi individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (4) *ego-involvement*, seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya; (5) memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar jika ada ulangan; (6) mengetahui hasil, siswa mengetahui hasil belajar yang terus meningkat akan memotivasi siswa untuk terus belajar; (7) pujian sebagai *reinforcement* positif, dengan pujian yang tepat akan memotivasi siswa dalam belajar; (8) hukuman sebagai *reinforcement* negatif jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat dapat menimbulkan munculnya motivasi sehingga proses

belajar akan berjalan lancar; serta (11) tujuan yang diakui, memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul motivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan terdapat berbagai macam cara atau strategi untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan strategi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi siswa.

#### **2.1.4 Pengertian Pengelolaan Kelas**

Suwardi (2007) dalam Kompri (2014: 141) mengemukakan “istilah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, pengelolaan dan kelas. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan kata *management* dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen”. Djamarah dan Zain (2014: 174) menjelaskan pengelolaan kelas merupakan tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar agar tetap kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Kompri (2014: 142), “pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan” Usman (2013: 97) menyatakan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar, seperti penghentian tingkah-laku siswa yang mengganggu di kelas,

sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lain, pemberian ganjaran bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran atau yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan penetapan norma kelompok yang produktif.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan pengelolaan kelas adalah suatu usaha guru untuk menjaga kelas agar tetap kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kondisi belajar yang kondusif inilah yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **2.1.5 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas**

Djamarah dan Zain (2014: 185-6) menjelaskan enam prinsip pengelolaan kelas yaitu prinsip hangat dan antusias, prinsip tantangan, prinsip bervariasi, prinsip keluwesan, prinsip penekanan pada hal-hal yang positif, dan prinsip penanaman disiplin diri.

Pertama, prinsip hangat dan antusias yaitu dalam pembelajaran guru harus menunjukkan sikap hangat dan antusias terhadap respon siswa serta dapat bersahabat dengan siswa, misalnya guru tidak segan untuk menyapa peserta didik terlebih dahulu. Kedua, prinsip tantangan yaitu dalam menyampaikan materi guru harus dapat mengemas pembelajaran dalam kegiatan-kegiatan yang menantang, sehingga dapat memotivasi siswa dan mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang, misalnya melakukan evaluasi sederhana secara berkala setiap minggu. Ketiga, prinsip bervariasi yaitu dalam pembelajaran guru tidak monoton, melainkan menggunakan variasi metode, model, dan media pembelajaran sehingga mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan

perhatian siswa, misalnya guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda pada setiap mata pelajaran. Keempat, prinsip keluwesan yaitu ketepatan guru dalam mengubah strategi mengajarnya sesuai dengan situasi yang ada sehingga dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan dari siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif, misalnya guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang disukai guru, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa. Kelima, prinsip penekanan pada hal-hal yang positif yaitu guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran, misalnya guru memberikan penguatan positif kepada siswa yang berperilaku positif. Keenam, prinsip penanaman disiplin diri yaitu guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal, misalnya guru datang ke kelas tepat waktu.

Agar tercipta suasana belajar yang memberikan semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas. Pengaturan ruang kelas hendaknya diatur agar guru leluasa bergerak untuk membantu siswa dalam belajar. Djamarah dan Zain (2014: 204-6) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan ruang belajar, sebagai berikut:

- (1) pengaturan tempat duduk memengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang;
- (2) pengaturan alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah perpustakaan kelas, media pengajaran, papan dan kapur tulis, papan presensi

siswa; (3) penataan keindahan dan kebersihan kelas seperti hiasan dinding hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, penempatan lemari, dan pemeliharaan kebersihan; serta (4) ventilasi dan tata cahaya sesuai dengan ruangan kelas, pengaturan cahaya perlu diperhatikan, cahaya yang masuk harus cukup.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu prinsip hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk memperkecil gangguan dalam pengelolaan kelas. Untuk menciptakan suasana belajar yang memberikan semangat siswa untuk giat belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar, seperti pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, serta pengaturan ventilasi dan tata cahaya.

#### **2.1.6 Tujuan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Sudirman (1991) dalam Djamarah dan Zain (2014: 178) menjelaskan tujuan pengelolaan kelas yaitu penyedia fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Dirjen Dikdasmen (1996) dalam Kompri (2014: 143), menjelaskan tujuan pengelolaan kelas adalah:

(1) mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin; (2) menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran; (3) menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas; serta (4) membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Menurut Rusydie (2011) dalam Wiyani (2014: 61-3), tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut: (1) memudahkan kegiatan belajar bagi siswa; (2) mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar; (3) mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar; (4) membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya; (5) membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya; (6) menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas; dan (7) membantu siswa agar dapat belajar dengan tertib.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan tujuan pengelolaan kelas meliputi mewujudkan situasi dan kondisi kelas, menghilangkan berbagai hambatan, menyediakan dan mengatur fasilitas, serta membina dan membimbing siswa. Tujuan pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar setiap siswa di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **2.1.7 Pendekatan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait



langsung dalam hal ini. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun individual. Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama di antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung pada pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Wiyani (2014: 106-23) menjelaskan ada sembilan pendekatan dalam pengelolaan kelas yaitu pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan perilaku, sosio-emosional, kerja kelompok, dan elektis atau pluralistik.

Pendekatan kekuasaan, yaitu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif perlu dilakukan penegakkan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat membentuk sikap disiplin dalam diri siswa. Tujuannya untuk mendisiplinkan siswa di dalam kelas. Pendekatan ancaman, yaitu cara yang dilakukan guru untuk menciptakan kelas yang kondusif jika kelas benar-benar tidak dapat dikendalikan lagi. Pemberian ancaman ini harus yang bersifat mendidik, misalnya memberikan tugas tambahan, membersihkan kelas, dan lain-lain. Pendekatan kebebasan, yaitu guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang diinginkan tetapi masih berkaitan dengan pembelajaran.

Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan kebebasan berlawanan dengan pendekatan kekuasaan. Jika dalam pendekatan kekuasaan guru memiliki otoritas penuh untuk mengatur siswa, sedangkan dalam pendekatan kebebasan guru membantu siswa agar bebas melakukan sesuatu di dalam kelas. Pendekatan resep yaitu aturan yang dibuat bersama-sama oleh guru dan siswa untuk dilaksanakan

dan dipatuhi bersama, agar dapat tercipta kelas yang kondusif. Pendekatan pengajaran yaitu melalui kegiatan belajar mengajar guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sebelum mengajar guru harus membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas, saat mengajar guru harus melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pendekatan pengelolaan kelas yang lain adalah pendekatan perubahan tingkah laku yaitu guru harus dapat mengubah perilaku siswa yang negatif, agar dapat tercipta kondisi kelas yang kondusif. Untuk mengubah perilaku tersebut, dapat dilakukan dengan penguatan positif dan negatif. Pendekatan sosio-emosional yaitu guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi secara positif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Pendekatan kerja kelompok yaitu mengondisikan siswa untuk melakukan kerja kelompok dapat menciptakan kelas yang kondusif. Pendekatan elektis atau pluralistik yaitu memadukan beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas agar tercipta kelas yang kondusif.

### **2.1.8 Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan kelas**

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas menurut Karwati dan Priansa (2014: 32-4), dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi: (1) menunjukkan sikap tanggap, guru memperlihatkan sikap positif

terhadap perilaku siswa dengan memberikan tanggapan terhadap perilaku tersebut; (2) membagi perhatian, siswa memiliki perilaku yang sangat bervariasi, tetapi sejumlah siswa memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Perhatian guru harus terbagi dengan merata kepada setiap siswa yang ada di dalam kelas agar tidak menimbulkan kecemburuan; (3) memusatkan perhatian kelompok, pengelompokan siswa untuk kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusat pada tugas; (4) memberikan petunjuk dengan jelas, tugas guru dalam memberikan petunjuk dengan jelas yaitu dengan menyampaikan setiap pelaksanaan tugas-tugas sebagai petunjuk pelaksanaan yang harus dilaksanakan siswa secara bertahap dan jelas; (5) menegur, guru harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan beban permasalahan dan perkembangan siswa; dan (6) memberikan penguatan, merupakan upaya yang diarahkan guru agar siswa dapat mempertahankan prestasi dan perilaku yang baik.

Keterampilan pengendalian kondisi belajar yang optimal, meliputi (1) memodifikasi tingkah laku, menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul *prototype* pada diri siswa tentang peniruan perilaku yang kurang baik; (2) pengelolaan kelompok, kelompok dapat muncul secara informal seperti teman bermain, teman seperjalanan, teman karena gender, dan lain-lain. Kelompok yang ada di kelas harus dikelola dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik; serta (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Permasalahan memiliki

sifat akan selalu ada dan memberikan efek berkelanjutan. Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul dan secepatnya mengambil langkah-langkah penyelesaiannya.

### **2.1.9 Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Menurut Suryadi (2009: 125), “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam istilah asing terkenal dengan istilah *school plant administration* yang mencakup lahan, bangunan, perabot, dan perlengkapan pendidikan/sekolah”. Bafadal (2014: 2) berpendapat perlengkapan sekolah atau sering disebut fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Bafadal (2014: 2) menjelaskan sarana pendidikan merupakan semua peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana merupakan semua perangkat yang digunakan secara tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan di sekolah.

Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007) dalam Heryati dan Muhsin (2014: 196), “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Jadi, sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

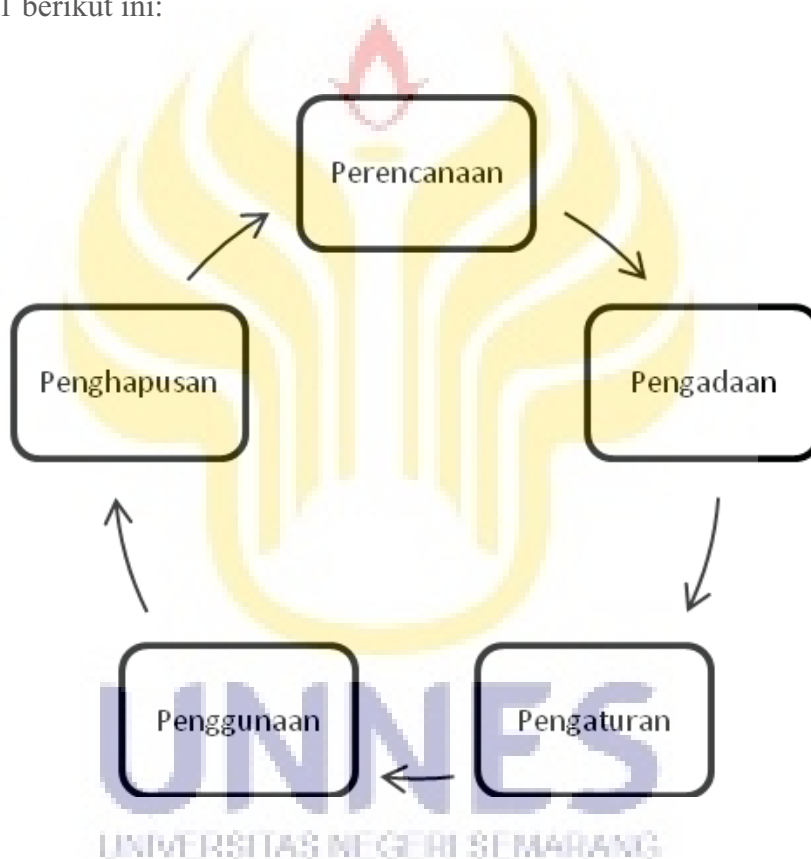
### 2.1.10 Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Nawawi (1987) dalam Bafadal (2014: 2-3) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi tiga yaitu: (1) sarana ditinjau dari habis tidaknya dipakai meliputi sarana pendidikan yang habis dipakai dalam waktu singkat seperti kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan, kertas, dan sebagainya. Sarana pendidikan yang tahan lama digunakan habis dalam waktu yang lama, seperti bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga; (2) sarana ditinjau dari bergerak tidaknya meliputi sarana pendidikan yang bergerak atau bisa dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, seperti lemari arsip sekolah, bangku sekolah, dan sebagainya. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak atau sulit untuk dipindahkan seperti kabel listrik, LCD yang dipasang permanen, dan sebagainya; serta (3) sarana ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar meliputi sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran, seperti kapur tulis, atlas, dan sebagainya. Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembelajaran, seperti lemari arsip di kantor sekolah.

Nawawi (1987) dalam Bafadal (2014: 2-3) mengklasifikasikan prasarana pendidikan menjadi dua, yaitu prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran, seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan lain-lain serta prasarana sekolah yang tidak digunakan dalam pembelajaran, tetapi secara langsung dapat menunjang dalam pembelajaran seperti ruang kantor, kantin, tempat parkir, dan lain-lain.

Barnawi dan Arifin (2012: 48) menjelaskan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-

komponen yang menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dijelaskan pada Bagan 2.1 berikut ini:



Bagan 2.1 Siklus Manajemen Sarana dan Prasarana

(Barnawi dan Arifin 2012: 48)

Pertama, proses perencanaan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah. Kedua, proses pengadaan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Ketiga, proses pengaturan yang meliputi kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan

pemeliharaan. Keempat, proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Kelima, proses penghapusan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.

### **2.1.11 Dasar Hukum Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Dasar hukum tentang sarana dan prasarana sebagai kebutuhan utama sekolah yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

- (1) Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Kebijakan Operasional Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan.
- (2) Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

### **2.1.12 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 Bab I Pasal 1 Ayat 9 menjelaskan tentang standar sarana dan prasarana.

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Barnawi dan Arifin (2012: 87) menjelaskan standardisasi sarana dan prasarana sekolah diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas, maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan sekolah. Heryati dan Muhsin (2014: 200) menyebutkan tujuan standar sarana dan prasarana pendidikan yaitu mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin dan untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran.

Heryati dan Muhsin (2014: 200) menjelaskan hubungan antara sarana prasarana dan program pengajaran adalah jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan kriteria minimum mengenai perlengkapan, tempat, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik dan menghilangkan berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar.

### **2.1.13 Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Bafadal



(2014: 5-6) menjelaskan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut: (1) prinsip pencapaian tujuan, (2) efisiensi, (3) administratif, (4) kejelasan tanggung jawab, dan (5) kekehefisien.

Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana sekolah harus dalam kondisi siap pakai setiap saat jika ada yang akan menggunakannya. Prinsip efisiensi, yaitu pemakaian sarana dan prasarana sekolah dilakukan sebaik mungkin sehingga dapat mengurangi pemborosan, karena itu perlu dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaan. Prinsip administratif, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah perlu adanya pengorganisasian kerja serta adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat. Prinsip kekehefisien, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekehefisien. Prinsip-prinsip tersebut perlu diperhatikan agar tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

#### **2.1.14 Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang disebut

administrasi perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah di mana tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Kompri (2014: 197) menjelaskan tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: (1) mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai kebutuhan sekolah dengan dana yang efisien; (2) mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan efisien; dan (3) mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, sehingga selalu dalam kondisi siap pakai saat diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan agar dalam keadaan siap pakai, serta memberikan layanan yang profesional agar terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien.

### **2.1.15 Standar Minimum Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Barnawi dan Arifin (2012: 106-69) menjelaskan standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

#### ***2.1.15.1 Ruang Kelas***

Ruang kelas yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) 1 buah kursi/siswa; (2) meja siswa 1 buah/siswa; (3) kursi guru 1

buah/guru; (4) meja guru 1buah/guru; (5) lemari 1 buah/ruang; (6) rak hasil karya siswa 1 buah/ruang; (7) papan panjang 1 buah/ruang, ukuran minimum 60 cm x 120 cm; (8) alat peraga sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPA; (9) papan tulis 1 buah/ruang, ukuran minimum 90 cm x 200cm; (10) tempat sampah 1 buah/ruang; (11) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; (12) jam dinding 1 buah/ruang; dan (12) stop kontak listrik 1 buah/ruang.

#### **2.1.15.2 Ruang Perpustakaan**

Ruang perpustakaan yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan perpustakaan seperti: (1) buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/siswa, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (2) buku pengayaan 840 judul/sekolah, terdiri dari 60% non-fiksi dan 40% fiksi; (3) buku panduan pendidik 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran yang bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (4) buku referensi 10 judul/sekolah; (5) sumber belajar lain 10 judul/sekolah; (6) rak buku 1 set/sekolah; (7) rak majalah 1 buah/sekolah; (8) rak surat kabar 1 buah/sekolah; (9) meja baca 10 buah/sekolah; (10) Kursi baca 10 buah/sekolah; (11) kursi kerja 1buah/petugas; (12) meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas; (13) lemari katalog 1 buah/sekolah; (14) lemari 1 buah/sekolah; (15) papan pengumuman 1 buah/sekolah, ukuran minimum 1 meter; (16) meja multimedia 1 buah/sekolah; (17) peralatan multimedia 1 set/sekolah; (18) buku inventaris 1 buah/sekolah; (19) tempat sampah 1 buah/ruang; (20) stop kontak listrik 1 buah/ruang; dan (21) jam dinding 1 buah/ruang.

### **2.1.15.3 Laboratorium IPA**

Ruang laboratorium IPA yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) lemari 1 buah/sekolah; (2) model kerangka manusia 1 buah/sekolah; (3) model tubuh manusia 1 buah/sekolah; (4) globe 1 buah/sekolah; (5) model tata surya 1 buah/sekolah; (6) kaca pembesar 6 buah/sekolah; (7) cermin datar 6 buah/sekolah; (8) cermin cekung 6 buah/sekolah; (9) cermin cembung 6 buah/sekolah; (10) lensa datar 6 buah/sekolah; (11) lensa cekung 6 buah/sekolah; (12) lensa cembung 6 buah/sekolah; (13) magnet batang 6 buah/sekolah; dan (14) poster IPA, jelas dapat terbaca dari jarak jauh, berwarna, ukuran minimum A1.

### **2.1.15.4 Ruang Pimpinan**

Ruang pimpinan yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) kursi pemimpin 1 buah/ruang; (2) meja pemimpin 1 buah/ruang; (3) kursi dan meja tamu 1 set/ruang; (4) lemari 1 buah/ruang; (5) papan statistik 1 buah/ruang; (6) simbol kenegaraan 1 set/ruang; (7) tempat sampah 1 buah/ruang; (8) mesin ketik/komputer 1 set/sekolah; (9) *filing cabinet* 1 buah/sekolah; (10) brankas 1 buah/sekolah; dan (11) jam dinding 1 buah.

### **2.1.15.5 Ruang Guru**

Ruang guru yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) kursi kerja 1 buah/guru; (2) meja kerja 1 buah/guru; (3) lemari 1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru, (4) papan

statistik 1 buah/sekolah; (5) papan pengumuman 1 buah/sekolah; (6) tempat sampah 1 buah/ruang; (7) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; (8) jam dinding 1 buah/ruang; dan (9) penanda waktu 1 buah/sekolah.

#### **2.1.15.6 Tempat Beribadah**

Tempat beribadah yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) lemari/rak 1 buah /tempat ibadah; (2) perlengkapan ibadah disesuaikan dengan kebutuhan; dan (3) jam dinding 1 buah.

#### **2.1.15.7 Ruang UKS**

Ruang UKS yang digunakan terdapat beberapa perabot dan peralatan seperti: (1) tempat tidur 1 set/ruang; (2) lemari 1 buah/ruang, dapat dikunci; (3) meja 1 buah/ruang; (4) kursi 2 buah/ruang; (5) catatan siswa 1 set/ruang; (6) perlengkapan P3K 1 set/ruang; (7) tandu 1 buah/ruang; (8) selimut 1 buah/ruang; (9) tensimeter 1 buah/ruang; (10) termometer 1 buah/ruang; (11) timbangan badan 1 buah/ruang; (12) pengukur tinggi badan 1 buah/ruang; (13) Tempat sampah 1 buah/ruang; (14) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; dan (15) jam dinding 1 buah.

#### **2.1.15.8 Jamban**

Peralatan yang terdapat di dalam jamban seperti: (1) gayung 1 buah/ruang; (2) kloset jongkok 1 buah, saluran berbentuk leher angsa; (3) tempat sampah 1 buah; (4) tempat air 1 buah, volume minimum 200 liter, berisi air bersih; dan (5) gantungan pakaian 1 buah/ruang.

#### **2.1.15.9 Gudang**

Peralatan yang terdapat di dalam gudang seperti lemari 1 buah/ruang, rak 1 buah/ruang, dan barang-barang yang jarang digunakan.

#### 2.1.15.10 Tempat bermain atau berolahraga

Peralatan yang terdapat di tempat bermain atau berolahraga seperti: (1) tiang bendera 1 buah/sekolah; (2) bendera 1 buah/sekolah; (3) peralatan bola voli 1 set/sekolah; (4) peralatan sepakbola 1 set/sekolah; (5) peralatan senam 1 set/sekolah; (6) peralatan atletik 1 set/sekolah; (7) peralatan seni budaya 1 set/sekolah; (8) peralatan keterampilan 1 set/sekolah; (9) pengeras suara 1 set; dan (10) *tape recorder* 1 buah.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Padmani, dkk (2014) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS3 SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Jenis penelitian adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS3 yang berjumlah 24 orang siswa. Data dikumpulkan dengan angket, dokumentasi dan observasi yang dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan nilai  $t_{hitung} = 5,998 > t_{tabel} = 1,717$  atau signifikan  $t_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$  (2) Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap aktivitas belajar dengan nilai  $t_{hitung} = 4,944 > t_{tabel} = 1,717$  atau signifikan  $t_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . (3) Aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai  $t_{hitung} = 13,862 > t_{tabel} = 1,717$  atau signifikan hitung =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . (4) Pengelolaan kelas berpengaruh

terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar. Besarnya pengaruh pengelolaan kelas secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar yaitu 0,472. Pengaruh langsung antara pengelolaan kelas terhadap aktivitas belajar yaitu 0,526 dengan taraf signifikansi 0,000.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (2014) dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako dengan judul “*Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 7 Biromaru*”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik penentuan sampel yaitu sampling jenuh berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif menggunakan rumus persentase  $P = X \cdot 100 \%$ . Analisis inferensial menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan (1) M pengelolaan kelas = 64, (2) nilai M motivasi belajar = 60, (3) pada uji statistik inferensial diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,990$ . Pada taraf signifikansi 1% hasil menunjukkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,990 > 0,515$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ghufroon (2015) dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan judul “*Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Atletik terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Atletik Siswa Tunarungu Di SMALB PGRI Pamekasan*”. Penelitian ini menggunakan metode survey korelasional maka tujuan

penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga atletik terhadap prestasi belajar atletik. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas XI dan XII di SMALB PGRI Pamekasan. Dari survey dan analisa dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu : skor total dari varibel X = 249 dan variabel Y = 284 dan hasil korelasi product moment sebesar 0,907 termasuk dalam kategori sangat kuat. Uji signifikasi langsung dikonsultasikan pada  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* dengan taraf kesalahan 5 % tertera r tabel 0,878 maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana atletik terhadap prestasi belajar penjasorkes atletik siswa tunarungu di SMALB PGRI Pamekasan.

- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kudus yang berjumlah 160 siswa. Sampel berjumlah 112 siswa dengan menggunakan metode penetapan sampel *propotional random sampling* secara acak dengan undian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan observasi. Secara parsial (uji t) variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 6,984$  dengan signifikasi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) diperoleh



$t_{hitung} = 3,872$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Variabel fasilitas belajar ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 5,809$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Secara simultan ( $R^2$ ) lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 64,1%.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Adam, dkk (2013) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul “*Hubungan antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI di SMK se-Kecamatan Mojosari*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi ganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMK Se-Kecamatan Mojosari. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa, teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, ada tiga angket yang digunakan yaitu angket fasilitas sekolah, angket minat belajar, dan angket kebiasaan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis ganda dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Dari hasil penelitian menerangkan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dengan kebiasaan belajar karena  $r_{tabel} (5\% = 0,176) \leq (r \text{ empirik } 0,791) \geq r_{tabel} (1\% = 0,230)$  dan ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kebiasaan belajar karena  $r_{tabel} (5\% = 0,176) \leq (r \text{ empirik } 0,773) \geq r_{tabel} (1\% = 0,230)$  dan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan minat belajar dengan kebiasaan belajar karena harga F empirik

terbukti lebih besar daripada F teoritik baik pada taraf 5% maupun 1% yaitu  $112,42 \geq 3,07$  pada taraf 5% yaitu  $112,4 \geq 4,78$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan minat belajar dengan kebiasaan belajar.

- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Partono dan Mubarokah (2009) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Persepsi Siswa Atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 di program administrasi kantor dengan jumlah itu 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran dan pengelolaan kelas adalah dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase 61,7%. Pengajaran dan manajemen kelas adalah 58,3%, itu adalah kategori sangat baik. Dengan demikian, penelitian ini memberi signifikan kontribusi terhadap prestasi belajar dengan beberapa analisis regresi: dari analisis regresi kesetaraan  $Y = 4.937 + 0.020 X_1 + 0,024 X_2$ . Persentase pengaruh kemampuan mengajar terhadap pembelajaran Pencapaian nilai koefisien menurut penentuan 32,4%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dengan kemampuan belajar adalah di kategori sangat baik untuk 61,7%. Selain itu, pengaruh kemampuan mengajar dan manajemen kelas adalah 10,3%.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Ishak dan Rijanto (2014) dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya dengan judul "*Hubungan antara Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan*".

*Listrik Bangunan Bertingkat di SMK Negeri 5 Surabaya*". Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Instalasi Listrik sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisa data berupa statistik deskriptif analisa menggunakan regresi linier berganda dan regresi linier sederhana untuk mencari hubungan antara  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap hasil belajar Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar dengan nilai (+0,70), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket sarana prasarana yang baik maka semakin baik nilai peserta didik dan ada hubungan negatif antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai (-0,64), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket motivasi belajar yang kurang termotivasi belajar maka semakin turun nilai peserta didik. Hipotesis 2 ada hubungan positif antara sarana prasarana dengan hasil belajar dengan nilai (+0,67), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket sarana prasarana yang baik maka semakin baik nilai peserta didik dan hipotesis 3 ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai (+0,59), artinya semakin besar jawaban peserta didik terhadap angket yang baik maka semakin baik nilai peserta didik.

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Sucihatiningih (2014) dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-*

*Asror Kota Semarang*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah Fasilitas belajar ( $X_1$ ), Pengelolaan kelas ( $X_2$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_3$ ). Variabel terikat adalah Hasil Belajar ( $Y_2$ ) dan Variabel intervening adalah Motivasi Belajar ( $Y_1$ ). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis uji jalur (*path analysis*). Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi  $Y_1 = 3,515 + 0,371X_1 + 0,32X_2 + 0,290X_3$  dan  $Y_2 = 50,776 + 0,245X_1 + 0,272X_2 + 0,210X_3 + 0,263Y_1$ . Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung (FB-HB) sebesar 24,5%, (PK-HB) sebesar 27,2%, (LK-HB) sebesar 21%, (MB-HB) sebesar 26,3%, dan pengaruh tidak langsung (FB-MB-HB) sebesar 34,2%, (PK-MB-HB) sebesar 35,6%, (LK-MB-HB) sebesar 28,6%.

- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Delceva dan Dizdarevik (2014) dari Institute of Pedagogy, Faculty of Philosophy University Skopje, Macedonia dengan judul "*Classroom Management*" yang berarti "Pengelolaan Kelas". Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*To be an efficient teacher means to know with what and how to motivate students to learn. Teacher as an efficient classroom manager needs to have skills to plan and prepare the education process, know how to organize the teaching and how to guide the class. An efficient teacher moreover needs establish positive classroom climate and working discipline. Also, teacher should be able to evaluate the progress of the students and self-evaluate his own work. Analyses of results show that there is a deficit of classroom management skills among teachers.*

Hasil dari penelitian tersebut mengandung arti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan jalan yang memungkinkan guru untuk mengelola

pekerjaan mereka dengan siswa di dalam kelas. Untuk menjadi seorang guru yang efisien berarti mengetahui dengan apa dan bagaimana memotivasi siswa untuk belajar. Guru sebagai manajer kelas yang efisien perlu memiliki keterampilan untuk merencanakan dan mempersiapkan proses pendidikan, serta tahu bagaimana mengatur pengajaran dan bagaimana untuk membimbing kelas. Seorang guru yang efisien perlu membangun iklim kelas yang positif dan disiplin kerja. Guru harus dapat mengevaluasi kemajuan siswa dan mengevaluasi diri karyanya sendiri. Analisis hasil menunjukkan ada kekurangan keterampilan pengelolaan kelas antara guru.

- (10) Penelitian yang dilakukan oleh Okyere dan Kwakye, E. (2013) dari All Nations University College dengan judul penelitian “*Availability of Supportive Facilities for Effective Teaching*” yang berarti “Ketersediaan Fasilitas Pendukung untuk Pengajaran Efektif”. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Teaching will be effective when all necessary accoutrements are available and put into practical utilisation. Therefore the purpose of this study is to identify the availability and the adequacy of certain necessary school facilities within the environment of Junior High Schools in the New Juaben Municipality, Eastern Region of Ghana. The results reveal that facilities like furniture for pupil, urinal and toilet facilities and classroom blocks, were available but not adequate. However, computer laboratories, library books, staff common room and teachers' accommodation were unavailable.*

Hasil dari penelitian tersebut mengandung arti bahwa mengajar akan efektif bila semua perlengkapan yang diperlukan tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kecukupan fasilitas sekolah diperlukan tertentu dalam lingkungan SMP Sekolah di Kota New Juaben,

Kawasan Timur Ghana. Hasil menunjukkan fasilitas seperti perabot untuk siswa, fasilitas toilet dan kelas, yang tersedia tetapi tidak memadai. Namun, laboratorium komputer, buku-buku perpustakaan, ruang staf umum dan akomodasi guru tidak tersedia.

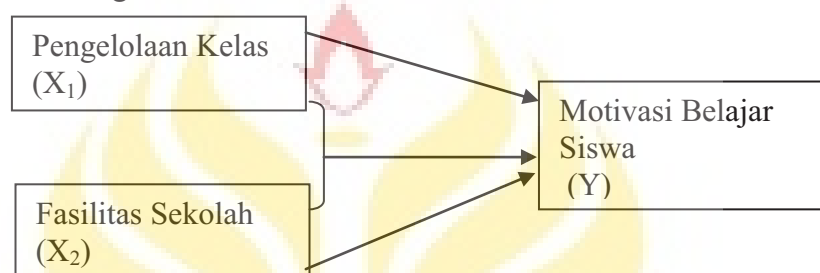
Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah. Namun, penelitian-penelitian yang telah dipaparkan memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut berbeda variabel terikatnya dengan penelitian ini.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi dapat mendorong meningkatkan semangat dan ketekunan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi belajar berhubungan dengan pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menjaga kelas agar tetap kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Kondisi belajar yang optimal inilah yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Fasilitas belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Fasilitas sekolah tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Skema hubungan antara pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa disajikan pada Bagan 2.2 sebagai berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan 2 dapat dijelaskan pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan fasilitas sekolah ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Motivasi belajar siswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Pengelolaan kelas dilakukan untuk mengelola dan menjaga kelas agar tetap kondusif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik diperlukan fasilitas sekolah yang memadai untuk mendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Jika pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah sudah terpenuhi, maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar siswa.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 99), hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Arikunto (2010: 110) menyatakan “hipotesis merupakan suatu

jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H<sub>01</sub>: Pengelolaan kelas SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap maksimal 75% dari yang diharapkan ( $\mu \leq 75\%$ ).
- H<sub>a1</sub>: Pengelolaan kelas SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap lebih dari 75% ( $\mu > 75\%$ ).
- H<sub>02</sub>: Fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap maksimal 75% dari yang diharapkan ( $\mu \leq 75\%$ ).
- H<sub>a2</sub>: Fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap lebih dari 75% ( $\mu > 75\%$ ).
- H<sub>03</sub>: Motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap maksimal 75% dari yang diharapkan ( $\mu \leq 75\%$ ).
- H<sub>a3</sub>: Motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap lebih dari 75% ( $\mu > 75\%$ ).
- H<sub>04</sub>: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho = 0$ ).
- H<sub>a4</sub>: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho \neq 0$ ).



- H<sub>05</sub>: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho = 0$ ).
- H<sub>a5</sub>: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho \neq 0$ ).
- H<sub>06</sub>: Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho = 0$ ).
- H<sub>a6</sub>: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho \neq 0$ ).
- H<sub>07</sub>: Tidak ada hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho = 0$ ).
- H<sub>a7</sub>: Ada hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap ( $\rho \neq 0$ ).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap”, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan:

- (1) Tingkat pengelolaan kelas SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap lebih dari 75%.
- (2) Tingkat fasilitas Sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap maksimal 75% dari yang diharapkan.
- (3) Tingkat motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2015/216 lebih dari 75%.
- (4) Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,251 > 1,977$ ) dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak, yang berarti pengelolaan kelas berpengaruh secara signifikan terhadap

motivasi belajar siswa. Besarnya hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,573. Kontribusi variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ) terhadap variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 32,9%, sisanya 67,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- (5) Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $2,202 > 1,977$ ) dan signifikansinya  $0,029 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak, yang berarti fasilitas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya hubungan fasilitas sekolah dengan motivasi belajar siswa tergolong sangat rendah, dengan koefisien R sebesar 0,184. Kontribusi variabel fasilitas sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 3,4%, sisanya 96,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (6) Ada hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $0,058 < 0,159$ ) dan signifikansinya  $0,493 < 0,05$ , berarti  $H_0$  diterima, artinya terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara pengelolaan kelas dengan fasilitas sekolah. Besarnya hubungan pengelolaan kelas dengan fasilitas sekolah tergolong sangat rendah, dengan koefisien R sebesar 0,058.

- (7) Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Urip Sumoharjo Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Besarnya hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,593. Besar sumbangan pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa ( $F_{hitung}$ ) sebesar 37,385. Kontribusi variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan fasilitas sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel motivasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 35,1%, sedangkan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- (1) Pengelolaan kelas dan fasilitas sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut tergolong sedang. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dengan baik agar tercipta kondisi belajar yang kondusif.
- (2) Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru dengan sarana prasarana yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga memengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, dkk. 2013. *Hubungan antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI di SMK se-Kecamatan Mojosari*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Online <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3218/5477>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2016 pukul 21.39 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi, Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Besral. 2010. *Pengolahan Data dan Analisis Data-I Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Online: <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. Diakses pada 30 Maret 2016 pukul 13.27 WIB.
- Chamidah, Nur. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Online <http://eprints.uny.ac.id/13352/1/SKRIPSI%20NUR%20CHAMIDAH.pdf>. Diakses pada 28 Januari 2016 pukul 13.41 WIB.
- Delceva, Jasmina. 2014. *Classroom Management*. Journal. University Skopje Macedonia. Online <http://ijcrsee.com/index.php/ijcrsee/article/view/74/213>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2016 pukul 14.24 WIB
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron. 2015. *Hubungan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Atletik terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Atletik Siswa Tunarungu Di SMALB PGRI Pamekasan*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Online [ejournal.unesa.ac.id/article/14531/66/article.pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/14531/66/article.pdf). Diakses pada tanggal 14 Juni 2016 pukul 12.06 WIB

- Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ishak dan Rijanto. 2014. *Hubungan antara Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Bertingkat di SMK Negeri 5 Surabaya*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Online [ejournal.unesa.ac.id/article/10169/44/article.pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/10169/44/article.pdf). Diakses pada tanggal 14 Juni 2016 pukul 12.04 WIB
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Classroom Management Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Rizal. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3169/2934>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2016 11.39 WIB
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryanto, Septian Sabar. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/17582/1/7101409045.pdf>. Diakses pada 18 Februari 2016 pukul 05.13 WIB
- Okyere, Eugene. 2013. *Availability of Supportive Facilities for Effective Teaching*. Journal. All Nation University College. Online <http://dx.doi.org/10.4471/remie.2013.09>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 11.21 WIB
- Padmani. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha. Online

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/4134/3254>.  
Diakses pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 09.29 WIB.

Partono dan Mubarakah. 2009. *Persepsi Siswa Atas Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang. Online <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/365/347>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2016 pukul 09.18 WIB.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahyudin. 2014. *Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 7 Biromaru*. Jurnal. Universitas Tadulako. Online <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=404714&val=725&title=Hubungan%20Pengelolaan%20Kelas%20dengan%20Motivasi%20Belajar%20dalam%20Pembelajaran%20IPS%20Terpadu%20di%20Kelas%20VIII>

%20SMP%20Negeri%207%20Biromaru. Diakses pada tanggal 9 Juni 2016 00.12 WIB

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuliani dan Sucihatiningih. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang. Online <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4128/3766>. Diakses pada tanggal di 14 Juni 2016 pukul 11.32 WIB

